

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR EKSTREMITAS BAWAH DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA BANDA ACEH

Nurul Izzah¹, Isneini², Sofyan Sufri³, Setio Budi Raharjo⁴
¹⁻⁴Jurusan keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding author :
isnmanaf@yahoo.co.id

ABSTRACT

The incidence of fractures in Indonesia continues to increase with the highest cases being lower extremity fractures with a prevalence rate of 67.9%. Complications can occur due to one of the factors, namely the lack of patient mobilization. This study aims to determine the relationship between motivation and the implementation of early mobilization in postoperative lower extremity fracture patients at Meuraxa Hospital. The design of this study used a descriptive cross-sectional study approach. The sample in this study used purposive sampling with a total sample of 36 lower extremity fracture patients. The univariate and bivariate data analysis used the Chi Square statistical test. The results showed that the results of the chi square test with a p value of 0.003 ($p < 0.05$). This shows that there is a relationship between patient motivation and the implementation of early mobilization in lower extremity post fracture patients at Meuraxa Hospital Banda Aceh 2021.

Keywords: Motivation, Early Mobilization, Post Fracture Surgery

ABSTRAK

Insiden fraktur di Indonesia terus meningkat dengan kasus tertinggi pada fraktur ekstremitas bawah dengan angka prevalensi mencapai 67,9%. Komplikasi dapat terjadi dikarenakan salah satu faktornya yaitu kurangnya pasien melakukan mobilisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Meuraxa. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sample 36 orang pasien fraktur ekstremitas bawah. Analisis data univariat dan bivariatnya menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji chi square dengan nilai p 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post fraktur ekstremitas bawah di RSUD Meuraxa Banda Aceh 2021.

Kata Kunci : Motivasi, Mobilisasi Dini, Post Operasi Fraktur

PENDAHULUAN

Fraktur atau patah tulang merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas yang normal dari suatu jaringan tulang. Insiden fraktur di Indonesia meningkat dengan prevalensi cedera menurut bagian tubuh ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%, sedangkan prevalensi cedera bagian tubuh ekstremitas atas yaitu 32,7% (RISKESDAS, 2018). Mobilitas atau mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, dan teratur. Mobilisasi dini pada pasien post operasi merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah (Susilo, 2016). Dampak apabila pasien tidak melakukan mobilisasi adalah secara fisik akan mengakibatkan menurunnya kekuatan dan kemampuan otot, atrofi, kontraktur, penurunan mineral dan kekerasan kulit dan lain-lain. (Potter & Perry, 2009). Penelitian Athifah tahun 2018 di RS Dr. Soegiri Lamongan menunjukkan bahwa angka tertinggi pada pasien post ekstremitas bawah memiliki motivasi kuat (83,3%), dan mampu melaksanakan mobilisasi dengan baik (80%). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Meuraxa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi bagi perawat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan Populasi pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah yang dirawat di RSUD Meuraxa periode Januari-Desember 2020 adalah 196 orang. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria Inklusi Pasien fraktur ekstremitas bawah dan Kriteria Eklusi Pasien dalam keadaan tidak sadar, tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki penyakit penyerta seperti Jantung. Lokasi Penelitian dilakukan di ruang rawat bedah pria dan ruang rawat bedah wanita Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa mulai pada tanggal 08 Juni – 15 Juli 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan mengurus surat perizinan penelitian, memberi arahan pada responden dan pembagian responden.

Instrumen penelitian terdiri dari data demografi, motivasi pasien, dan lembar observasi mobilisasi dini dengan menggunakan 20 pertanyaan *closed-ended* berupa *dichotomy question* berjawaban “ya = 1, tidak = 0 dan lembar observasi Iowa Level Of Assistance Scale (ILOA Scale) dengan power penelitian 87% dan kesalahan tipe I 0.05 yang sudah baku untuk menilai kemampuan mobilisasi dini klien yang dapat bergerak baik ke posisi miring, duduk, berdiri, bangun ataupun berpindah memerlukan bantuan atau tanpa bantuan.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Diruang Rawat Bedah Pria dan wanita RSUD Meuraxa Banda Aceh

	Kategori	f	%
Usia	1. Remaja Akhir (17-25 Tahun)	7	19,4
	2. Dewasa Awal (26-35 Tahun)	3	8,3
	3. Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	9	25,0
	4. Lansia Awal (46-55 Tahun)	9	25,0
	5. Lansia Akhir (56-65 Tahun)	8	22,2
	Jumlah		36
Pendidikan	1. SD	6	16,7
	2. SMP	5	13,9
	3. SMA	15	41,7
	4. S1/S2	10	27,8
	Jumlah		36
Pekerjaan	1. Tidak Bekerja	2	5,6
	2. PNS	8	22,2
	3. Swasta	5	13,9
	4. Wiraswasta	8	22,2
	5. Mahasiswa/Siswa	5	13,9
	6. IRT	8	22,2
	Jumlah		36

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat kebanyakan responden berusia kategori dewasa akhir dan lansia awal, jumlah pendidikan paling banyak lulusan SMA, tingkat pekerjaan responden paling banyak adalah kategori PNS, Wiraswasta, dan IRT yaitu masing-masing sebanyak 8 responden dengan persentase (22,2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Responden di ruang Rawat Bedah RSUD Meuraxa Banda Aceh

	Kategori	f	%
Motivasi	Lemah	5	13,9
	Sedang	9	25,0
	Kuat	22	61,1
Total		36	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi responden post operasi fraktur ekstremitas bawah terbanyak adalah pada kategori motivasi kuat.

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Responden Diruang Rawat Bedah RSUD Meuraxa Banda Aceh

	Kategori	f	%
Mobilisasi Dini	Gagal	13	36,1
	Maksimal	23	69,3
Total		36	100

Pada tabel 3 didapatkan bahwa distribusi angka tertinggi berdasarkan pelaksanaan mobilisasi dini sebanyak 23 responden dengan persentase (63,9%).

Tabel 4
 Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Responden Diruang Rawat Bedah RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Motivasi	Mobilisasi Dini				Total		p-value
	Gagal		Maksimal		f	%	
	f	%	f	%			
Lemah	5	100	0	0	5	13,9	0,003
Sedang	7	77,8	2	22,2	9	25,0	
Kuat	1	4,5	21	95,5	22	61,1	
Total	13	36,1	23	63,9	36	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi kuat mampu melakukan mobilisasi dini secara maksimal. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar p-value = 0,003 atau lebih kecil dari tingkat signifikansinya yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti ada hubungan bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini responden di ruang rawat bedah pria dan wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi tertinggi berdasarkan motivasi responden post operasi fraktur ekstremitas bawah terbanyak adalah pada kategori motivasi kuat. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Umni Athifah (2018), pada pasien post fraktur ekstremitas bawah di Rumah Sakit Dr. Soegiri Lamongan, dimana distribusi tertinggi berdasarkan motivasi responden terbanyak berada pada kategori motivasi kuat. Hal ini disebabkan karena pasien merasa mobilisasi bermanfaat, pasien ingin cepat pulih, terhindar dari komplikasi, yakin dengan mobilisasi, sadar dan atas kemauan sendiri untuk mobilisasi dini. Dalam peningkatan motivasi pasien diperlukan bantuan orang lain, seperti keluarga. Sebuah penelitian tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien post operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan mengungkapkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi sehingga edukasi kepada keluarga pasien post operasi untuk memberikan dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan

penghargaan, dan dukungan emosional sangat dianjurkan (Amalia & Yudha, 2020). Peneliti berasumsi bahwa terdapatnya kesamaan tingkat motivasi yang kuat pada responden disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi responden baik yang berasal dari kebutuhan diri sendiri maupun dorongan dari luar.

2. Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi tertinggi berdasarkan pelaksanaan mobilisasi dini responden post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Meuraxa adalah kategori mobilisasi dini secara maksimal. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Umni Athifah (2018), pada pasien post fraktur ekstremitas bawah di Rumah Sakit Dr. Soegiri Lamongan, dimana data tertinggi didapatkan pada responden yang mampu melaksanakan mobilisasi dini dengan baik. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan menurut Susilo (2015), mobilisasi dini pada pasien post operasi merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Peneliti berasumsi bahwa terdapatnya kesamaan tingkat mobilisasi dini disebabkan adanya keinginan untuk mempercepat pemulihan pasca bedah dan mencegah komplikasi.

3. Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah

Berdasarkan hasil analisa penelitian terungkap bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini responden di ruang rawat bedah pria dan wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Dimana responden yang memiliki motivasi kuat mampu melakukan mobilisasi dini secara maksimal. Akibat motivasi yang kuat maka pasien mau melakukan latihan menggerakkan sendi, duduk diatas tempat tidur dan secara perlahan-lahan menggerakkan kaki ke sisi tempat tidur. Pada pasien post operasi pada umumnya memiliki keinginan untuk segera sembuh dengan menggerakkan anggota tubuhnya secara perlahan. Situasi ini seperti hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada pasien post operasi di RSUD Porsea. Dimana dijelaskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea. Dalam perawatan terus menerus masih dibutuhkan banyak usaha untuk meningkatkan cakupan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea. kerjasama antara petugas kesehatan dan keluarga untuk memotivasi pasien melakukan mobilisasi dini sangat penting dan adanya usaha petugas kesehatan untuk mau memberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini serta dukungan secara langsung kepada pasien post operasi sehingga pelaksanaan mobilisasi dini lebih maksimal dilakukan (Situmorang, M, L., 2021).

Berdasarkan data diatas, peneliti berasumsi bahwa tingginya pelaksanaan mobilisasi dini secara maksimal banyak dilakukan oleh responden dengan motivasi kuat dibandingkan responden dengan motivasi sedang atau lemah. Hal ini disebabkan oleh motivasi internal atau yang datang dari dalam diri responden perlu dipertahankan untuk mendorong responden dalam melaksanakan mobilisasi dini karena pasien cenderung malas bergerak dan takut karena nyeri bertambah. Bukan hanya motivasi internal saja yang perlu dipertahankan, namun motivasi eksternal juga perlu ditingkatkan terutama dari orang-orang terdekat atau keluarga, seperti adanya keluarga yang mendampingi

responden saat melakukan latihan mobilisasi dini ditempat tidur, adanya keluarga yang mengingatkan, dan memantau selama latihan mobilisasi dini.

KESIMPULAN

1. Gambaran motivasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Meuraxa paling banyak pada kategori motivasi kuat.
2. Gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Meuraxa paling banyak yaitu dengan kategori mobilisasi dini secara maksimal.
3. Ada Hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.

REFERENSI

- Amalia , A & Yudha, F, 2020. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan*, Volume 1 no.1, Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)
- Athifal, U.(2018). *Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Dr. Soegiri Lamongan*, Diakses tanggal 31 Mei 2021
- Black, J.M., & Hawks, J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Epiana, R. (2014). *Hubungan Motivasi Dengan Latihan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Appendicitis di RSUD Dr. Moewardi*. Diakses dari https://docplayer.info/storage/57/40825669/1617994026/zANuzYGakOHtMqeV0EJI_w/40825669.pdf, diperoleh 10 April 2021
- Hamzah U. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Helmi, Zairin Noor. 2012. *Buku Saku kedaruratan di Bidang Bedah Ortopedi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Helmi. (2014). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Aceh RISKESDAS 2018*. Jakarta :Lembaga Penerbitbadan penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019.
- Kneale, Julia. (2011). *Keperawatan Ortopedik & Trauma Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Lestari, Y.E.D. (2014). *Pengaruh ROM Exercise Dini pada Pada Pasien Post Fraktur Ekstermitas Bawah (Fraktur Femur dan Fraktur Cruris terhadap Lama Hari Rawat di Ruang Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri*.Jurnal Vol 3 No. 1.
- Lewis, Sharon L et al. (2011). *Medical Surgical Nursing Volume 1. United States America* : Elsevier Mosby
- Lukman & Ningsih, N. (2013). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika.

- Medika. Utama & Pribadi V. (2014). *Estimasi Prevalensi Kecelakaan Lalu Lintas dengan Metode Capture - Recapture*. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 24, No. 1.
- Noor Helmi, Z. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan System Orthopedi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo.S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Novitasari, A. (2011). *Hubungan Motivasi Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di RSUD Mitra Sejati Medan*, Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27186/6/Cover.pdf> diperoleh 17 April 2021
- Potter dan Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Riduwan.(2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setiawati dan Dermawan. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sjamsuhidajat. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong*, Edisi 3. Jakarta : EGC.
- Smeltzer, Susan, C., & Bare. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddart: Alih Bahasa, Devi Yulianti, Amelia Kimin; Editor edisi bahasa Indonesia, Eka Anisa Mardella. – ed. 12*. Jakarta: EGC.
- Situmorang , M, L,. 2021, Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea Di Rsu Daerah Poresa, Jurnal gentle birth (jurnal ilmiah kesehatan dan kebidanan) volume 4, no. 2
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. S., & Wahid, A. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media